



JM

Volume 13 No. 2 (Oktober 2025)

© The Author(s) 2025

**HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG INFEKSI
MENULAR SEKSUAL DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN INFEKSI MENULAR
SEKSUAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIDOMULYO KOTA BENGKULU**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF WOMEN OF CHILDBEARING
AGE ABOUT SEXUALLY TRANSMITTED INFECTIONS AND THEIR BEHAVIOR IN
PREVENTING SEXUALLY TRANSMITTED INFECTIONS IN THE WORKING AREA
OF THE SIDOMULYO COMMUNITY HEALTH CENTER IN BENGKULU CITY**

LEZI YOVITA SARI, SURYO EDIYONO

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS DEHASSEN BENGKULU
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS SEBELAS MARET, SOLO, INDONESIA**

Email: leziyovitas@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang masih sering terjadi pada wanita usia subur (WUS). Ketidacukupan pengetahuan terkait IMS berpotensi menurunkan kualitas perilaku pencegahan, sehingga meningkatkan risiko penularan pada kelompok ini. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan IMS pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu tahun 2025. Metode: Penelitian menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 60 responden yang dipilih melalui teknik accidental sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur, dan analisis hubungan antar variabel dilakukan dengan uji Chi-square pada tingkat signifikansi 95%. Hasil: Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan perilaku pencegahan IMS yang positif. Uji bivariat menghasilkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang menegaskan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan IMS pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo. Kesimpulan: Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan IMS. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki responden, semakin positif perilaku pencegahan yang dilakukan. Edukasi kesehatan reproduksi yang berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan upaya pencegahan IMS pada masyarakat.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku Pencegahan, Infeksi Menular Seksual, Wanita Usia Subur

ABSTRACT

Background: Sexually transmitted infections (STIs) are one of the reproductive health problems that still frequently occur in women of childbearing age (WCA). Insufficient knowledge about STIs has the potential to reduce the quality of preventive behavior, thereby increasing the risk of transmission in this group. **Objective:** This study aims to identify and analyze the relationship between knowledge levels and STI prevention behaviors among WUS in the working area of the Sidomulyo Community Health Center in Bengkulu City in 2025. **Methods:** This study used a descriptive analytical design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 60 respondents selected using accidental sampling. Data collection used a structured questionnaire, and the analysis of the relationship between variables was performed using the Chi-square test at a 95% significance level. **Results:** The univariate analysis results showed that most respondents had a good level of knowledge and positive STI prevention behavior. The bivariate test produced a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), confirming a significant relationship between knowledge and STI prevention behavior among WUS in the working area of the Sidomulyo Community Health Center. **Conclusion:** There is a meaningful relationship between the level of knowledge and STI prevention behavior. The better the knowledge possessed by respondents, the more positive their prevention behavior. Continuous reproductive health education is needed to improve STI prevention efforts in the community.

Keywords: Knowledge, Preventive Behavior, Sexually Transmitted Infections, Women of Childbearing Age

PENDAHULUAN

Infeksi menular seksual (IMS) adalah kondisi klinis dan infeksi yang disebabkan oleh patogen, yang ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui beban kasus di puskesmas tersebut (jika dibandingkan dengan target atau kapasitas layanannya). Peringkat kedua diduduki oleh Puskesmas Penurunan dengan 87 kasus, mewakili 89,13% dari proporsi yang diukur. Sementara itu, Puskesmas Padang Serai berada di peringkat ketiga dengan 21 orang, yang mencapai 75,00% dari jumlah yang menjadi acuan.

Berdasarkan hasil penelitian Rahmawati (2024) mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian infeksi menular seksual (IMS) di wilayah kerja Puskesmas Tandun 1, diperoleh temuan sebagai berikut. Sebanyak 48 dari 92 responden (52,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan memiliki riwayat pernah mengalami IMS. Di sisi lain, 44 dari 92 responden (47,8%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan tidak memiliki riwayat IMS. Hasil analisis

statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian infeksi menular seksual (nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kejadian IMS di wilayah kerja Puskesmas Tandun 1.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Infeksi Menular Seksual Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian ini merupakan korelasi yang bersifat menjelaskan hubungan antar variabel. Sedangkan desain penelitian yang digunakan ini adalah analitik observasional dengan pendekatan Cross Sectional dimana penelitian yang

menekankan waktu pengukuran observasional yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen dimana pengukurannya dilakukan dengan satu kali dalam waktu bersamaan (Nursalam, 2020).

HASIL PENELITIAN

a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur

Dari 60 responden yang diteliti di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu didapatkan distribusi frekuensi yang terdiri dari :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Infeksi Menular Seksual di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu Tahun 2025

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	14	23,3
Cukup	17	28,3
Baik	29	48,4
Total	60	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 orang (48,4%).

b. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual pada Wanita Usia Subur

Dari 60 responden yang diteliti di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu didapatkan distribusi frekuensi yang terdiri dari

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Usia Subur tentang Pencegahan Infeksi Menular Seksual di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu Tahun 2025

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	17	28,3
Positif	43	71,7
Total	60	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki sikap positif sebanyak 43 orang (71,7%).

c. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu Tahun 2025

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Usia Subur

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual						P Value
	Negatif		Positif		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	11	18,3	3	5,0	14	23,3	0,001
Cukup	6	10,0	11	18,3	17	28,3	
Baik	1	1,7	28	46,7	29	48,4	
Total	8	30	42	70	60	100	

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 3 ditemukan bahwa dari 60 responden wanita usia subur yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 29 orang (46,7%) menunjukkan sikap positif terhadap pencegahan infeksi menular seksual. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square pada tingkat kepercayaan 95% memperoleh nilai P Value sebesar 0,001. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan infeksi menular seksual pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu Tahun 2025.

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Infeksi Menular Seksual (IMS)

Berdasarkan temuan penelitian, sebanyak

60 responden menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan sebagai berikut: sebagian besar tergolong dalam kategori baik (48,4%), diikuti dengan kategori cukup (28,3%), dan kategori kurang (23,3%). Proporsi responden dengan pengetahuan yang baik mengindikasikan bahwa Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo pada umumnya telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS), termasuk mekanisme penularan dan langkah-langkah pencegahannya.

Pengetahuan terdiri dari enam tingkatan pertama tahu adalah kemampuan mengingat informasi yang telah dipelajari, kedua memahami dapat menjelaskan dan menginterpretasikan materi dengan benar, ketiga kemampuan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. keempat pembagian materi menjadi komponen yang saling terkait. kelima sintesis adalah kemampuan menghubungkan bagian-bagian menjadi keseluruhan baru dan yang terakhir melakukan evaluasi mencakup kemampuan menilai atau memberikan justifikasi terhadap materi berdasarkan kriteria tertentu (Notoatmodjo, 2021)

Berdasarkan penelitian Rotua et al. (2024), usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan, khususnya pada wanita usia subur terkait kondisi kesehatannya. Di satu sisi, wanita yang lebih muda cenderung memiliki pemahaman yang baik mengenai dampak kesehatan terhadap gangguan reproduksi. Di sisi lain, peningkatan usia umumnya berkorelasi dengan akumulasi pengalaman hidup dan pengetahuan yang lebih luas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas perilaku pencegahan penyakit. Dengan demikian, terdapat dinamika hubungan antara usia dan pengetahuan yang memengaruhi kesadaran serta tindakan preventif dalam konteks kesehatan reproduksi. (Rotua et al. (2024),

Hasil Penelitian (Rahmawati, 2024) Tentang pengetahuan dengan infeksi menular seksual hasil analisis hubungan tingkat

pengetahuan dengan kejadian infeksi menular seksual di wilayah kerja Puskesmas Tandun 1 diperoleh bahwa 48 dari 92 (52,2%) responden memiliki pengetahuan kurang dan pernah mengalami IMS. Sedangkan 44 dari 92 (47,8%) responden memiliki pengetahuan baik dan tidak mengalami kejadian IMS. Hasil uji statistik disimpulkan ada hubungan yang significant antara tingkat pengetahuan dengan kejadian infeksi menular seksual di wilayah kerja Puskemsa Tandun 1 $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$.

b. Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden menunjukkan perilaku pencegahan yang positif terhadap Infeksi Menular Seksual (IMS). Hal ini mencerminkan tingkat kesadaran yang memadai di kalangan wanita usia subur mengenai signifikansi upaya pencegahan IMS. Adopsi perilaku protektif ini didukung oleh interaksi beberapa faktor determinan, meliputi tingkat pengetahuan, latar belakang pendidikan, paparan informasi kesehatan, dukungan sosial dari lingkungan, serta kemudahan akses terhadap layanan kesehatan yang tersedia.

Perilaku pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) pada wanita usia subur merupakan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mengurangi risiko penularan penyakit. Perilaku ini mencakup pemahaman dan penerapan langkah-langkah preventif, seperti menjaga kebersihan organ reproduksi, menghindari hubungan seksual berisiko, melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap gejala dan cara penularan IMS.

Penelitian Tamara et al. (2021) menunjukkan bahwa perilaku pencegahan infeksi menular seksual (IMS) pada wanita pekerja seksual sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, self-efficacy, dan dukungan teman sebaya. Hasil studi menemukan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik mengenai risiko IMS dan cara pencegahannya cenderung lebih

konsisten menggunakan alat pelindung serta melakukan pemeriksaan kesehatan rutin. Selain itu, self-efficacy berperan penting dalam meningkatkan keyakinan individu untuk mempertahankan perilaku aman, sementara dukungan teman sebaya memperkuat motivasi dan meningkatkan kepatuhan terhadap praktik preventif. Secara keseluruhan, kombinasi ketiga faktor tersebut terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan perilaku pencegahan IMS.

c. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Usia Subur

Hasil analisis chi-square menunjukkan nilai p-value = 0,001, sehingga terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan IMS pada WUS. Responden dengan pengetahuan baik mayoritas menunjukkan perilaku pencegahan positif (96,5%), sedangkan mereka yang berpengetahuan kurang cenderung memiliki perilaku pencegahan negatif.

Berdasarkan teori perilaku kesehatan dari Notoatmodjo (2020), pengetahuan berperan sebagai fondasi fundamental dalam pembentukan sikap dan praktik kesehatan individu. Pemahaman yang komprehensif mengenai metode penularan Infeksi Menular Seksual (IMS), manifestasi klinis, potensi komplikasi, serta langkah pencegahan secara signifikan meningkatkan motivasi untuk menerapkan tindakan protektif. Temuan empiris memperkuat postulat teori tersebut, dimana responden dengan tingkat pengetahuan memadai menunjukkan kecenderungan lebih tinggi dalam mengadopsi perilaku kesehatan preventif. Perilaku tersebut termanifestasi melalui praktik higienitas organ reproduksi, penghindaran aktivitas seksual berisiko, dan partisipasi rutin dalam pemeriksaan kesehatan. Dengan demikian, pengetahuan tidak hanya menjadi komponen kognitif tetapi juga berfungsi sebagai katalis transformatif dalam membentuk perilaku kesehatan yang

responsif dan berkelanjutan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2020), pengetahuan berperan sebagai faktor internal yang fundamental dalam membentuk sikap dan tindakan individu. Hal ini diperkuat oleh penelitian Wawan & Dewi (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman yang komprehensif mengenai risiko dan dampak Infeksi Menular Seksual (IMS) berkorelasi positif dengan semakin optimalnya sikap dan perilaku pencegahan yang diambil. Dengan kata lain, peningkatan pengetahuan dapat menjadi pendorong utama dalam mengadopsi praktik-praktik kesehatan yang lebih protektif dan responsif terhadap pencegahan IMS.

Berdasarkan penelitian Khairunnisa et al. (2024), perilaku pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) pada wanita pekerja seks tidak langsung di Kabupaten Wajo dipengaruhi secara signifikan oleh tiga faktor utama, yaitu tingkat pengetahuan, sikap, dan aksesibilitas layanan kesehatan. Hasil studi menunjukkan bahwa responden dengan pemahaman komprehensif mengenai metode penularan dan dampak IMS cenderung mengadopsi perilaku pencegahan yang lebih konsisten, termasuk penggunaan kondom secara rutin. Sikap positif terhadap praktik pencegahan juga berhubungan erat dengan peningkatan kepatuhan dalam menjaga kesehatan reproduksi. Selain itu, kemudahan akses kepada layanan kesehatan—seperti konseling dan pemeriksaan IMS—berkontribusi pada pelaksanaan tindakan preventif yang berkelanjutan. Temuan ini menguatkan perlunya intervensi berbasis edukasi dan penguatan sistem layanan kesehatan untuk mengurangi risiko penularan IMS pada populasi tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu. Responden

dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung menampilkan perilaku pencegahan yang lebih optimal, termasuk tindakan menjaga kebersihan organ reproduksi, menghindari risiko penularan, serta memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia. Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan merupakan determinan penting yang berkontribusi terhadap pembentukan perilaku pencegahan IMS.

SARAN

Sejalan dengan temuan tersebut, Puskesmas Sidomulyo diharapkan memperkuat program edukasi kesehatan reproduksi melalui penyuluhan rutin dan penyediaan media informasi yang mudah diakses. Wanita usia subur disarankan untuk aktif mencari informasi yang akurat dan menerapkan perilaku pencegahan secara konsisten. Ke depan, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan variabel tambahan seperti sikap, peran pasangan, budaya, dan dukungan lingkungan guna memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan IMS.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Wawan & Dewi, M. (2021). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Cetakan II. Yogyakarta: Nuha Medika
- Arismawati, R., Maidar, & Wardiati. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual Pada Wanita Usia Subur Yang Sudah Menikah Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2022. *Journal Of Health And Medical Science*, 1(4).
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, (2022) Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu (2022).
- Dinas kota Bengkulu tahun (2023). Profil dinas kota Bengkulu tahun (2023).
- Dinkes Provinsi. (2021). Penyakit Menular Seksual. (Dikutip pada tanggal 1 Februari 2022).
- Khairunnisa, Masriadi, Fatmawaty, & Minarti. (2024). Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual pada Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung di Kabupaten Wajo. *Jurnal Berita Kesehatan*. DOI: <https://doi.org/10.58294/jbk.v17i2.184>
- Kemenkes RI. (2022). Laporan Eksklusif. Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular seksual. Makassar City Skin And Genital Health Center Faktor Risiko kejadian Infeksi Menular Menular Seksual Di Poliklinik Kulit Dan Kelamin RSP Bintang Amin.
- Notoatmodjo, S. (2020). Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi (... ed.). Jakarta: Rineka
- Notoatmodjo, S. (2021). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (P. Lestari (ed.); Edisi 5). Salemba Medika.
- Rahmawati, N. (2024). Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Infeksi Menular Seksual di Puskesmas Tandun I. Universitas Medika Nusantara
- Rotua, M., dkk. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 45–53.
- Tamara Yushe, Sri Winarni, & Zahroh Shaluhiah. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Self-Efficacy, dan Dukungan Teman pada Wanita Pekerja Seksual dengan Perilaku Pencegahan IMS. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. DOI: <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i9.11404>